



LAMPIRAN



Lanjutan Tabel/Continued Table : 6.1.11
 Jumlah dan Tenaga Kerja Industri yang Berlisensi
 menurut Kelompok/Cabang Industri dan Kabupaten/Kota di Propinsi D.I. Yogyakarta
 Number of Licensed Industries and Employment by Type of Industry
 and Regency/City in D.I. Yogyakarta Province

2004

Kelompok/Cabang Industri Type of Industry	Sleman		Yogyakarta	
	Perusahaan Establishment	Tenaga Kerja Employment	Perusahaan Establishment	Tenaga Kerja Employment
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)
Industri Kimia, Mesin dan Logam Dasar Chemical-Basic Metals			6	1.029
Industri Pertanian & Kehutanan Agriculture and Forest			10	1.128
Industri Tekstil Textile Industry			23	1.919
Jumlah Sub Total Sub Total	77	17.978	39	4.076
Industri Kecil Small Industry	78	662	662	9.812
Industri Makanan dan Minuman Food and Beverage	15	114	129	1.523
Industri Kulit dan Produk Kulit Leather and Leather Products	8	69	169	2.695
Industri Bahan Bangunan Chemical and Materials	34	240	54	612
Industri Kerajinan dan Umum Handicraft and General Industry	17	221	205	2.755
Industri Jasa Services	4	18	105	2.227
Jumlah Total Total	155	18.640	701	13.888

Sumber : Dinas Perindustrian Propinsi D.I. Yogyakarta
 Source : Industrial Services of D.I. Yogyakarta Province

Tabel/Table : 6.1.12
 Biaya Produksi dan Nilai Output Industri yang Berlisensi
 menurut Kelompok/Cabang Industri dan Kabupaten/Kota di Propinsi D.I. Yogyakarta
 Production Cost and Output Value of Licensed Industries by Type of Industry and Regency/City
 in D.I. Yogyakarta Province

2004

Kelompok/ Cabang Industri Type of Industry	Kulonprogo		Bantul		Gunungkidul	
	Biaya Produksi Production Cost (000 Rp.)	Nilai Output Output (000 Rp.)	Biaya Produksi Production Cost (000 Rp.)	Nilai Output Output (000 Rp.)	Biaya Produksi Production Cost (000 Rp.)	Nilai Output Output (000 Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Industri Logam, Mesin & Kimia Industry of Chemical-Basic Metals	10.421	14.314	-	-	256.300	1.338.00
2. Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan/Industry of Agriculture and Forest	4.891	6.756	-	-	573.051	686.50
3. Aneka Industri Miscellaneous Industry	-	-	-	-	1.988.751	3.951.50
Sub Jumlah/Sub Total	15.312	21.070	-	-	2.818.102	5.976.00
4. Industri Kecil/Small Industry	118.979	161.504	286.127	473.078	4.231.138	8.540.40
a. Pengolahan Pangan Manufacture of Food	110.902	152.530	133.443	194.795	384.012	4.825.50
b. Sandang dan Kulit Clothing and Leather	219	257	12.508	39.769	-	-
c. Kimia dan Bahan Bangunan Chemical and Materials	6.719	7.436	92.945	171.957	2.062.288	1.362.00
d. Kerajinan dan Umum Handicraft & General Industry	278	307	39.158	50.621	1.784.838	2.352.90
e. Logam dan Jasa Metal and Services	861	974	8.073	15.936	-	-
Jumlah/Total	134.291	182.574	286.127	473.078	7.049.240	14.516.40

Sumber : Dinas Perindustrian Propinsi D.I. Yogyakarta
 Source : Industrial Services of D.I. Yogyakarta Province
 Ket./Note :

Total pendapatan Perusahaan Air Minum pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 16,20 persen atau tercatat sebesar Rp. 37.598 juta. Penerimaan dari penjualan air minum sebesar 87,85 persen dan sisanya berasal dari kegiatan lainnya

6.3. Konstruksi

Sektor konstruksi merupakan sektor yang menempati posisi strategis dalam penyerapan tenaga kerja. Setelah krisis ekonomi tahun 1997, sektor konstruksi mulai menunjukkan tanda-tanda untuk keluar dari pengaruh krisis.

Jumlah perusahaan konstruksi, tenaga kerja tetap yang diserap, dan nilai konstruksi yang diselesaikan cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Pada tahun 1999 sampai dengan 2003 perusahaan konstruksi di Propinsi D.I. Yogyakarta mengalami kenaikan rata-rata 6,78 persen per tahun. Sedangkan jumlah karyawan tetap yang diserap pada tahun 1999 mencapai 1.439 orang dan pada tahun 2003 mencapai 2.417 orang atau mengalami kenaikan sebesar 13,91 persen per tahun.

Nilai konstruksi merupakan komponen utama dalam struktur output perusahaan konstruksi. Total nilai knstruksi yang diselesaikan pada tahun 1999 mencapai 138,43 milyar rupiah dan menjadi 230,85 milyar rupiah pada tahun 2003 atau mengalami kenaikan 13,85 persen per tahun.

Income establishment increased 16.20 percent or recorded 37,598 million rupiahs in 2004. The income from water supply is 87.85 percent from total income of PDAM and the remainder is other activity.

6.3. Construction

A construction sector has strategic position in term of manpower absorption. After economic crisis in 1997, construction sector has shown positive signal to get out of the crisis.

Number of construction establishments, permanent employment that absorption, and value of construction completed has a tendency to decrease for year to year.

In 1999 to 2003, number of construction establishments in D.I. Yogyakarta Province has increase at average 6.78 percent a year. Meanwhile number of permanent employment that absorption in 1999 was 1.439 persons and becoming 2.417 persons in 2003 or increase at average 13.91 percent a year.

Construction value is the main component of output structure. The value of construction in 1999 was about 138,43 billion rupiahs then went up to 230.85 billion rupiahs in 2003 or increase at average 13.85 percent a year.

Tabel/Table : 6.1.1
Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Golongan Pokok Industri di Propinsi D.I. Yo
Number of Large and Medium Manufacturing Establishment by Inc
in D.I. Yogyakarta Province

2001 - 2003

Kode Industri/Industrial Code
(i)
15. Makanan dan Minuman/Food Products and Beverages
16. Tembakau/Tobacco
17. Tekstil/Textiles
18. Pakaian Jadi/Wearing Apparel
19. Kulit dan Barang dari Kulit/Tanning and Dressing of Leather
20. Kayu dan Barang dari Kayu (tidak termasuk furniture) dan Barang-barang Anyaman/Wood and Products of Wood except Furniture and Plaiting Materials
21. Penerbitan, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Publishing, Printing and Reproduction of Recorded Media
22. Kimia dan Barang-barang dari Bahan Kimia/Chemicals & Chemicals Products
23. Karet dan Barang dari Karet/Rubber and Plastics Products
24. Barang Galian Bukan Logam/Other Non Metallic Mineral Products
25. Barang-barang dari Logam kecuali Mesin dan Peralatannya/Fabricated Metal Products except Machinery and Equipment
26. Mesin dan Perlengkapannya/Machinery and Equipment n.e.c
27. Mesin Listrik lainnya dan Perlengkapannya/Electrical Machinery and Apparatus n.e.c
28. Alat Angkutan Selain Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih/Other Transport Equipment
29. Furniture dan Industri Pengolahan lainnya/Furniture and Manufacturing n.e.c
30. Daur Ulang/Recycling
Jumlah/Total

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi D.I. Yogyakarta
 Source : BPS - Statistics of D.I. Yogyakarta Province
 Ket./Note : Hasil Survei Tahunan/The Result of an Annual Survey

Jumlah produksi listrik yang dijual selama tahun 2004 mencapai 1.244,41 juta KWH, meningkat sekitar 10,04 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Energi listrik yang terjual tersebut dikonsumsi oleh rumah tangga sekitar 57,54 persen, 17,06 persen oleh unit usaha, industri 13,24 persen dan selebihnya 12,16 persen diserap oleh pelanggan umum.

Kebutuhan air penduduk Propinsi D.I. Yogyakarta selain dipenuhi dengan pemanfaatan air tanah yang dilakukan sendiri oleh penduduk, juga dilayani oleh Perusahaan Daerah Air Minum. Propinsi D.I. Yogyakarta memiliki 5 perusahaan air minum yang dikelola pemerintah dan 1 perusahaan air minum yang dikelola swasta, yang mempekerjakan sebanyak 851 orang pada tahun 2004. Jumlah air baku yang diolah oleh PAM mencapai 34,80 juta kubik atau naik sekitar 5,36 persen dari tahun sebelumnya, dan sekitar 54,45 persen bersumber dari air tanah.

Volume air minum yang disalurkan pada pelanggan pada tahun 2004 mencapai 21,56 juta kubik, naik sekitar 1,32 persen dibandingkan tahun 2003. Sekitar 52,59 persen dari seluruh air yang disalurkan dikonsumsi oleh pelanggan rumah tangga, pelanggan niaga dan industri sekitar 2,82 persen, pelanggan instansi pemerintah 3,39 persen dan sosial sebesar 2,94 persen. Sedangkan porsi penyusutan sebesar 38,04 persen dari total air baku.

Nilai air minum yang disalurkan PDAM D. I. Yogyakarta tercatat sebesar Rp. 33.029 juta pada tahun 2004, meningkat 15,76 persen dibandingkan tahun 2003 yang sebesar Rp. 28.532 juta. Sebagian besar pendapatan penjualan air minum berasal dari pelanggan rumah tangga yakni 77,87 persen, disusul pelanggan niaga dan industri sekitar 9,38 persen, pelanggan instansi pemerintah 8,01 persen dan selebihnya adalah pelanggan sosial dan pelanggan lainnya.

Electricity production that was sold during 2004 around 1,244,41 million KWH, increased 10.04 percent compares to previous year. It was consumed by household around 57.54 percent, 17.06 percent by business, 13.24 percent by manufacture and the remainder 12.16 percent by others customer.

Besides using ground water directly, the need of water was served by Local Drinking Water Company (PDAM). Daerah Istimewa Yogyakarta Province has five companies that managed 851 workers in 2004. Volume of material water that was processed reaching 34.80 million cubic or increased 5.36 percent than the previous year, and around 54.45 percent part of it source from ground water.

Volume of drinking water was distributed by PDAM reaching 21.56 million cubic, increased 1.32 percent than the previous year. Household consumed around 52.59 percent of water distributed, then commercial and industrial by 2.82 percent, government offices by 3.39 percent and social consumers by 2.94 percent. The depreciation by 38.04 percent from material water.

Value of water supply of PDAM was recorded 33,029 million rupiahs in 2004 increased 15.76 percent than the previous year that was recorded 28,532 million rupiahs. Most of them were household by 77.87 percent, business and manufacture by 9.38 percent and governmental institution by 8.01 percent. The remainder were social and others customer.

- Kabupaten Gunungkidul dengan luas 1.465,36 km² (46,65 persen)
- Kabupaten Sleman, dengan luas 574,82 km² (18,04 persen)
- Kota Yogyakarta, dengan luas 32,50 km² (1,02 persen)

Berdasarkan informasi dari Badan Perencanaan Nasional, dari 3.185,80 km² luas D.I. Yogyakarta, 35,93 persen merupakan jenis tanah Lithosol, 27,41 persen Regosol, 11,94 persen Lathosol, 10,45 persen Grumusol, 10,30 persen Mediteran, 2,23 persen Aluvial, dan 1,74 persen adalah tanah jenis Ransina.

Sebagian besar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta terletak pada ketinggian antara 100 m - 499 m dari permukaan laut tercatat sebesar 63,18 persen, ketinggian kurang dari 100 m sebesar 31,56 persen, ketinggian antara 500 m - 999 m sebesar 4,79 persen dan ketinggian di atas 1000 m sebesar 0,47 persen.

1.2. Iklim

Daerah Istimewa Yogyakarta beriklim tropis dengan curah hujan berkisar antara 1,88 mm - 39,85 mm per-hari yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan.

Menurut catatan Stasiun Meteorologi Bandara Adisucipto, suhu udara rata-rata di Yogyakarta tahun 2004 menunjukkan angka 26,93° C lebih tinggi dibandingkan rata-rata suhu udara pada tahun 2003 yang tercatat sebesar 26,34° C, dengan suhu maksimum 33,8° C dan suhu minimum 21,5° C. Sedangkan kelembaban udara tercatat 49,2 - 95,1 persen, tekanan udara antara 1.008,5 mb - 1.013,4 mb, dengan arah angin antara 180 derajat - 240 derajat dan kecepatan angin antara 1,3 knot sampai dengan 5,92 knot.

- Gunungkidul Regency, with area 1,465.36 km² (46.65 percent)
- Sleman Regency, with area 574.82 km² (18.04 percent)
- Yogyakarta City, with area 32.50 km² (1.02 percent)

Based on National Land Board, information, from 3,185.80 km² area of Daerah Istimewa Yogyakarta, consisting of 35.93 percent Lithosol, 27.41 percent Regosol, 11.94 percent Lathosol, 10.45 percent Grumusol, 10.30 percent Mediteran, 2.23 percent Aluvial, and 1.74 percent Ransina.

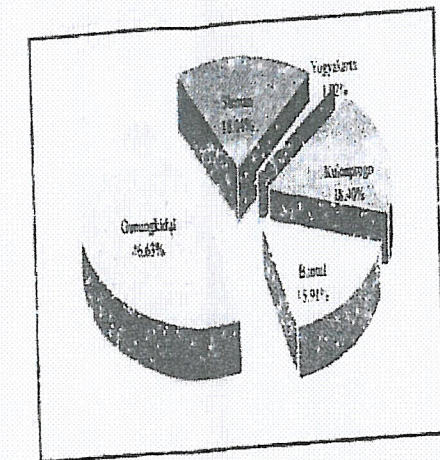
Majority area of Daerah Istimewa Yogyakarta lies at height 100 m - 499 m above sea that is 63.18 percent, at height less than 100 m around 31.56 percent, at height 500 m - 999 m around 4.79 percent and the areas that lies at hight above 1000 m around 0.47 percent.

1.2. Climate

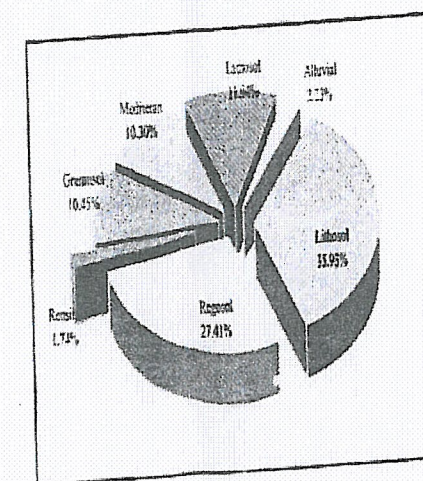
Daerah Istimewa Yogyakarta has tropical climate with average of rainfalls is about 1.88 mm - 39.85 mm, influenced by dry season and rainy season.

According to the Meteorology Station of Adisucipto the average temperature in Yogyakarta during 2004 was recorded 26.93° C it's lower than average temperature during 2003 which recorded 26.34° C, with the maximum temperature is 33.8° C and the minimum temperature is 21.5° C. Humidity was recorded 49.2 - 95.1 percent, air pressure is 1,008.5 mb - 1,013.4 mb, with wind arrow is 180 degrees - 240 degrees and wind velocity is 1.3 knot - 5.92 knot.

Grafik/Graph 1.a
Persentase Luas Wilayah menurut Kabupaten/Kota di Propinsi D.I. Yogyakarta
Percentage of Land Area by Regency/City in D.I. Yogyakarta Province



Grafik/Graph 1.b
Persentase Luas Wilayah menurut Jenis Tanah di Propinsi D.I. Yogyakarta
Percentage of Mainland Area by Soil Land in D.I. Yogyakarta Province



Total pendapatan Perusahaan Air Minum pada tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 6,8 persen atau tercatat sebesar Rp. 32.356 juta. Penerimaan dari penjualan air minum sebesar 88,18 persen dan sisanya berasal dari kegiatan lainnya

Income establishment increased 6.8 percent or recorded 32.356 million rupiahs in 2003. The income from water supply is 88.18 percent from total income of PDAM and the remainder is other activity.

6.3. Konstruksi

Sejak krisis ekonomi tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 sektor konstruksi masih belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Namun demikian, pemerintah tetap berusaha untuk merealisasikan pembangunan perumahan melalui Perum Perumnas.

6.3. Construction

Since economic crisis in 1997 to 2001 construction sector has not shown positive signal to get out of the crisis. However the government attempted to provide cheap housing for the people by National Urban Development Corporation (Perum Perumnas).

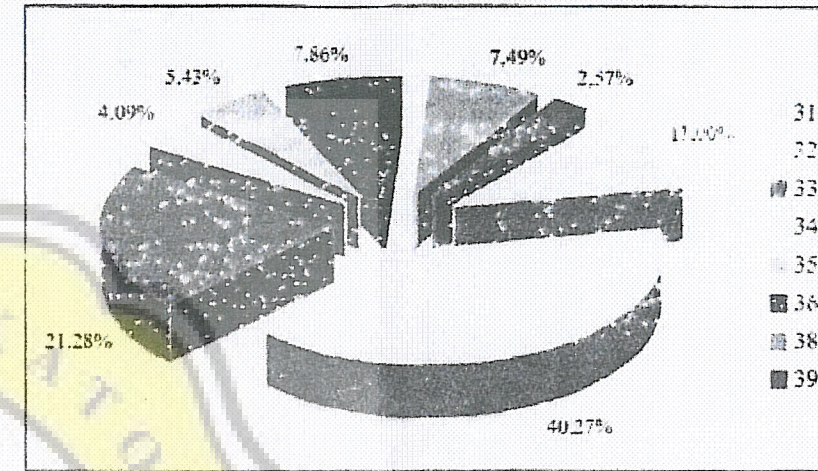
Realisasi kumulatif pembangunan perumahan oleh Perusahaan Umum Perumahan Nasional (Perum Perumnas) di Propinsi D.I. Yogyakarta sampai dengan 30 Juni 2001 tercatat sebanyak 4.911 unit, terdiri dari rumah sangat sederhana sebesar 5,05 persen, rumah inti 37,37 persen, dan rumah sederhana sebesar 57,58. Sedangkan pembangunan rumah susun melalui Perum Perumnas di Propinsi D.I. Yogyakarta belum terlaksana.

Realization of housing units constructed by Perum Perumnas (National Housing) up to June 30th, 2001 was recorded at 4.911 units, consist of 5.05 percent very simple houses, 37.37 percent nucleus houses and 57.58 percent modest houses. Meanwhile, until the same period there aren't apartment constructed by Perum Perumnas in D.I. Yogyakarta Province.

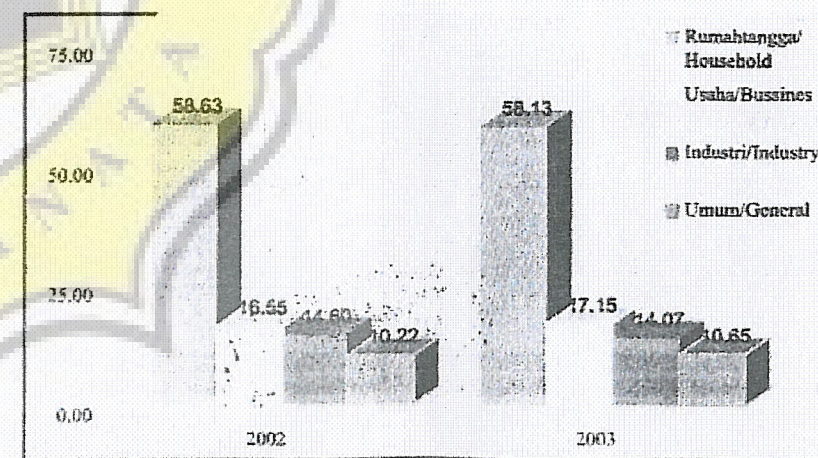
Sementara itu, kumulatif pembangunan perumahan dengan fasilitas kredit dari BTN tercatat sebanyak 17.922 unit dengan nilai kredit sebesar Rp. 100.211 juta.

Cumulative number of housing units constructed by Finance of State Saving Bank is 17.922 units with the value of housing credit 100.211 million rupiahs.

Grafik/Graph 6.a
Persentase Jumlah Tenaga Kerja
Industri Besar/Sedang menurut Klasifikasi Industri di Propinsi D.I. Yogyakarta
Percentage of Person Engaged of Large/Medium Industry by Classification in D.I. Yogyakarta Province
 2002



Grafik/Graph 6.b
Persentase Jumlah Tenaga Listrik yang Dijual
menurut Jenis Pelanggan di Propinsi D.I. Yogyakarta
Percentage of Electricity Sold by Kind of Customers in D.I. Yogyakarta Province
 2002 - 2003



Jumlah produksi listrik yang dijual selama tahun 2003 mencapai 1.130,83 juta KWH, meningkat sekitar 2,9 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Energi listrik yang terjual tersebut dikonsumsi oleh rumah tangga sekitar 58,13 persen, 17,15 persen oleh unit usaha, industri 14,07 persen dan selebihnya 10,65 persen diserap oleh pelanggan umum.

Kebutuhan air penduduk Propinsi D.I. Yogyakarta selain dipenuhi dengan pemanfaatan air tanah yang dilakukan sendiri oleh penduduk, juga dilayani oleh Perusahaan Daerah Air Minum Propinsi D.I. Yogyakarta memiliki 5 perusahaan air minum yang dikelola pemerintah dan 1 perusahaan air minum yang dikelola swasta, yang mempekerjakan sebanyak 852 orang pada tahun 2003. Jumlah air baku yang diolah oleh PAM mencapai 33,03 juta kubik atau naik sekitar 10,49 persen dari tahun sebelumnya, dan sekitar 55,24 persen bersumber dari air tanah.

Volume air minum yang disalurkan pada pelanggan pada tahun 2003 mencapai 21,28 juta kubik, turun sekitar 1,23 persen dibandingkan tahun 2002. Sekitar 83,86 persen dari seluruh air yang disalurkan dikonsumsi oleh pelanggan rumah tangga, pelanggan niaga dan industri sekitar 5,56 persen, pelanggan instansi pemerintah 5,30 persen dan sosial sebesar 4,88 persen. Sedangkan porsi penyusutan sebesar 35,56 persen dari total air baku.

Nilai air minum yang disalurkan PDAM D I Yogyakarta tercatat sebesar Rp 28.531 juta pada tahun 2003, meningkat 12,2 persen dibandingkan tahun 2002 yang sebesar Rp. 25.428 juta. Sebagian besar pendapatan penjualan air minum berasal dari pelanggan rumah tangga yakni 76,49 persen, disusul pelanggan niaga dan industri sekitar 10,74 persen, pelanggan instansi pemerintah 7,89 persen dan selebihnya adalah pelanggan sosial dan pelanggan lainnya.

Electricity production that was sold during 2003 around 1,130.83 million KWH, increased 2.9 percent compares to previous year. It was consumed by household around 58.13 percent, 17.15 percent by business, 14.07 percent by manufacture and the remainder 10.65 percent by others customer.

Besides using ground water directly, the need of water was served by Local Drinking Water Company (PDAM). Daerah Istimewa Yogyakarta Province has five companies that managed 852 workers in 2003. Volume of material water that was processed reaching 33.03 million cubic or decreased 10.49 percent than the previous year, and around 55.24 percent part of it source from ground water.

Volume of drinking water was distributed by PDAM reaching 21.28 million cubic, decreased 1.23 percent than the previous year. Household consumed around 83.86 percent of water distributed, then commercial and industrial by 5.56 percent, government offices by 5.30 percent and social consumers by 4.88 percent. The depreciation by 35.56 percent from material water.

Value of water supply of PDAM was recorded 28,531 million rupiahs in 2003, increased 12.2 percent than the previous year that was recorded 25,428 million rupiahs. Most of them were household by 76.49 percent, business and manufacture by 10.74 percent and governmental institution by 7.89 percent. The remainder were social and others customer.

Dilihat dari sisi pengeluaran untuk pekerja, terjadi kenaikan yang cukup nyata yaitu sebesar 18,38 persen dari rata-rata pengeluaran per pekerja Rp 5,26 juta pada tahun 2001 menjadi Rp. 6,23 juta pada tahun 2002. Peningkatan ini mengisyaratkan adanya perbaikan kinerja usaha sehingga mampu meningkatkan pengeluaran untuk kesejahteraan pekerjanya.

Dari seluruh kegiatan industri besar dan sedang pada tahun 2002, nilai output yang dihasilkan mencapai Rp. 2,89 triliun, meningkat sekitar 15,11 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 2,51 triliun. Sebesar 70,65 persen seluruh output yang terbentuk merupakan andil industri makanan (kode 31) dan industri tekstil (kode 32) yang masing-masing menyumbang 39,69 persen dan 30,96 persen.

Informasi industri kecil yang berlisensi dengan sumber Dinas Perindustrian mencatat bahwa jumlah industri kecil di DIY tahun 2003 adalah 17.492 unit dengan jumlah tenaga yang terserap sebanyak 68.675 pekerja. Dominasi jenis usaha adalah industri Pengolahan Pangan sebanyak 68,03 persen. Sedangkan berdasarkan wilayah, sekitar 84,40 persen unit usaha berada di wilayah kabupaten Sleman dan menyerap 61,60 persen dari total pekerja industri kecil.

6.2. Listrik dan Air Minum

Kebutuhan listrik diperlukan untuk penerangan dan penggerak berbagai peralatan elektronis guna mempermudah kehidupan manusia. Pasokan utama listrik selama ini disuplai oleh PT. (Persero) Perusahaan Listrik Negara (PLN). PLN Distribusi Jawa Tengah yang menaungi wilayah operasional Yogyakarta memiliki 8 sub unit pelayanan yang tersebar di D.I. Yogyakarta. Unit pelayanan tersebut melayani pelanggan sebanyak 635.410 unit (naik 3,55 persen dari tahun 2002), yang terdiri dari rumah tangga sekitar 93,59 persen, disusul unit usaha sebanyak 3,58 persen dan selebihnya adalah industri 0,07 persen dan pelanggan umum 2,76 persen.

There is increasing of employment cost from 5.26 million rupiahs per employee in 2001 to 6.23 million rupiahs in 2002 or increase by 18.38 percent. It saw that happened recovery of corpora's performance in D.I. Yogyakarta Province so that can increase employment cost.

Value of output that was produced by large and medium manufacturing in D.I. Yogyakarta Province is 2.89 trillion rupiahs in 2002 or increased by 15.11 percent compare to the previous year that recorded 2.51 trillion rupiahs. About 70.65 percent of total output is share of manufacture of food (code 31) and manufacture of textile (code 32) with value by 39.69 percent and 30.96 percent respectively.

In 2003, number of licentiate small industry information from Industrial Services in D.I. Yogyakarta was recorded at 17,492 units and the labor that was absorbed around 68,675 people. The highest percentage is food manufacturing that is 68.03 percent. By location of corporate, most of them lies in Sleman regency that is 84.40 percent and absorbed around 61.60 percent of total small industry labours.

6.2. Electricity and Water Supply

Electricity needs for lighting and mover of various electric devices that aims easier life of people. Most electricity was produced by State Electricity Company (PT.PLN). Operationally, PLN Distribution of Jawa Tengah held operational area of Yogyakarta that has eight service units spread in D.I. Yogyakarta. All of them served 635,410 customers (increased 3.55 percent compare to the previous year) that consist of around 93.59 percent households, 3.58 percent companies, 0.07 percent manufacture and 2.76 percent the others.

BAB 6. INDUSTRI, ENERGI, DAN KONSTRUKSI

6.1. Industri

Sektor industri khususnya industri besar dan sedang berperan cukup besar mendorong pertumbuhan ekonomi. Sifat industri ini yang cenderung padat modal dan teknologi berpeluang memberikan nilai tambah yang besar dengan pertumbuhan yang tinggi pula.

Pengelompokan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja dibagi menjadi empat kelompok yakni industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Industri besar adalah industri yang menyerap 100 atau lebih pekerja, industri sedang/menengah adalah industri dengan jumlah tenaga kerja antara 20 - 99 orang. Adapun industri kecil memperkerjakan 5 - 19 orang dan industri rumah tangga adalah industri dengan kurang dari 5 pekerja.

Jumlah unit usaha industri besar dan sedang pada tahun 2002 di Propinsi D.I. Yogyakarta tercatat 397 unit industri, naik dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 394 unit. Sebagian besar industri tersebut merupakan industri kayu, bambu, rotan (kode 33) sebanyak 108 unit usaha dan industri tekstil (kode 32) sebanyak 95 unit usaha. Dilihat dari status usahanya, sekitar 45 persen tidak memiliki badan hukum, 29,47 persen berbentuk PT/NV, 14,36 persen berbentuk CV dan selebihnya berbadan hukum lainnya.

Seiring dengan kenaikan jumlah unit usaha, tenaga kerja yang terserap naik dari 41.775 orang pada tahun 2001 menjadi 44.328 orang pada tahun 2002 atau naik sekitar 6,11 persen. Sebagian besar mereka terserap industri tekstil, pakaian jadi dan kulit (kode 32) dan industri kayu, bambu, rotan dan sejenisnya (kode 33) masing-masing sebanyak 17.853 orang pekerja (40,27 persen) dan 9.434 orang pekerja (21,28 persen).

BAB 6. MANUFACTURING, ENERGY, AND CONSTRUCTION

6.1. Manufacturing

Manufacturing sector, especially large and scale manufacturing industry has a significant role to encourage the growth of economic, because they tends to high capital and technology.

The grouping of manufacturing sector based on number of worker was divided into four categories: large, medium, small and household cottage manufacturing industries. Large-scale manufacturing is manufacturing establishment having at least 100 employees; medium industry is industry with 20 - 99 employees. Meanwhile small-scale manufacturing has 5 - 19 employees and household industry have 5 employees.

Number of large and medium manufacturing establishment is 397 units in 2002, increasing compare to previous year that were 394 units. The most of them are manufacture of wool, bamboo, rattan and grass including furniture and fixture (code 33) amount 108 units and manufacture of textile (code 32) amount 95 units. By establishment status, around 45 percent didn't have status in law, PT/NV around 29.47 percent, CV around 14.36 percent, and the others are else.

Due to the increasing of corporate number, the labor that was absorbed around 44,328 people in 2002 or increased 6,11 percent than the previous year that reached 41,775 people. Most of them work at manufacture of textiles, clothes and leathers (code 32) and manufacture of wood, bamboo, and rattan (code 33) amount 17,853 employee (40,27 percent) and 9,434 employee (21,28 percent) respectively.

Dilihat dari sisi rata-rata pengeluaran per bulan, terjadi kenaikan yang cukup nyata yaitu sebesar 14,25 persen dari rata-rata pengeluaran per pekerja Rp 6,23 juta pada tahun 2002 menjadi Rp. 7,12 juta pada tahun 2003. Kenaikan ini mengisyaratkan adanya perbaikan kinerja usaha sehingga mampu meningkatkan pengeluaran untuk kesejahteraan pekerjanya.

Dari seluruh kegiatan industri besar dan sedang pada tahun 2003, nilai output yang dihasilkan mencapai Rp. 3,81 triliun, meningkat sekitar 32,01 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 2,89 triliun. Besar 51,4 persen seluruh output yang terbentuk merupakan andil industri makanan dan minuman (kode 15) dan industri tekstil (kode 17) yang masing-masing menyumbang 10,77 persen dan 10,63 persen.

Informasi industri kecil yang berlisensi dengan sumber Dinas Perindustrian mencatat bahwa jumlah industri kecil di DIY tahun 2003 adalah 18.929 unit dengan jumlah tenaga yang terserap sebanyak 88.513 pekerja. Dominasi jenis usaha adalah industri Pengolahan Pangan sebanyak 68,03 persen. Sedangkan berdasarkan wilayah, sekitar 93,84 persen unit usaha berada di wilayah kabupaten Bantul dan menyerap 84,88 persen dari total pekerja industri kecil.

2. Listrik dan Air Minum

Kebutuhan listrik diperlukan untuk penerangan dan penggerak berbagai peralatan elektronis guna mempermudah kehidupan manusia. Pasokan utama listrik selama ini disuplai oleh PT. (Persero) Perusahaan Listrik Negara (PLN). PLN Distribusi Jawa Tengah yang menaungi wilayah operasional Yogyakarta memiliki 8 sub unit pelayanan yang tersebar di D.I. Yogyakarta. Unit pelayanan tersebut melayani pelanggan sebanyak 667.009 unit atau naik 4,97 persen dari tahun 2003), yang terdiri dari rumah tangga sekitar 93,55 persen, disusul unit usaha sebanyak 3,60 persen dan selebihnya adalah industri 0,07 persen dan pelanggan umum 2,78 persen.

There is increasing of averages labor cost from 6.23 million rupiahs per worker in 2002 to 7.12 million rupiahs in 2003 or increase by 14.25 percent. It saw that happened recovery of corpora's performance in D.I. Yogyakarta Province so that can increase labor cost.

Value of output that was produced by large and medium manufacturing in D.I. Yogyakarta Province is 3.81 trillion rupiahs in 2003 or increased by 32.01 percent compare to the previous year that recorded 2.89 trillion rupiahs. About 51.4 percent of total output is share of manufacture of food product and beverages (code 15) and manufacture of textile (code 17) with value by 40.77 percent and 10.63 percent respectively.

In 2003, number of licentiate small industry information from Industrial Services in D.I. Yogyakarta was recorded at 18,929 units and the labor that was absorbed around 88,513 people. The highest percentage is food manufacturing that is 68.03 percent. By location of corporate, most of them lies in Bantul Regency that is 93.84 percent and absorbed around 84.88 percent of total small industry labors.

6.2. Electricity and Water Supply

Electricity needs for lighting and mover of various electric devices that aims easier life of people. Most electricity was produced by State Electricity Company (PT.PLN). Operationally, PLN Distribution of Jawa Tengah held operational area of Yogyakarta that has eight service units spread in D.I. Yogyakarta. All of them served 667,009 customers (increased 4.97 percent compare to the previous year) that consist of around 93.55 percent households, 3.60 percent companies, 0.07 percent manufacture and 2.78 percent the others.

Tabel/ Table : 6.1.10

Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang
 dan Status Permodalan di Propinsi D.I. Yogyakarta
 Number of Large and Medium Manufacturing by Industrial Major Group
 and Investment Status in D.I. Yogyakarta Province

2001 - 2003

Status Permodalan / Status of Investment			
PMEN Domestic Investment	PMA Foreign Investment	Non Fasilitas Others	Jumlah Total
(2)	(3)	(4)	(5)
8	0	36	44
2	0	3	5
5	0	30	35
1	1	26	28
5	6	20	31
2	0	43	45
2	0	22	24
3	0	8	11
3	0	7	10
3	0	47	50
0	0	8	8
1	0	7	8
0	1	0	1
0	0	3	3
5	11	82	98
0	0	1	1
40	19	343	402
36	24	337	397
74	15	305	394

Sumber : Statistik Propinsi D.I. Yogyakarta
 Statistics of D.I. Yogyakarta Province
 Tahun 2003 / The Result of an Annual Survey

Tabel/ Table : 6.1.11

Jumlah dan Tenaga Kerja Industri yang Berlisensi
 menurut Kelompok/Cabang Industri dan Kabupaten/Kota di Propinsi D.I. Yogyakarta
 Number of Licensed Industries and Employment by Type of Industry
 and Regency/City in D.I. Yogyakarta Province

2004

Kelompok dan Cabang Industri Type of Industry	Kulonprogo		Bantul		Gurungkid	
	Perusa- haan Establis- ment	Tenaga Kerja Employ- ment	Perusa- haan Establis- ment	Tenaga Kerja Employ- ment	Perusa- haan Establis- ment	Tenaga Kerja Employ- ment
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Industri Logam, Mesin dan Kimia Industry of Chemical-Basic Metals	2	329	-	-	3	-
2. Industri Hasil Pertanian & Kehutanan Industry of Agriculture and Forest	1	205	-	-	3	-
3. Aneka Industri Miscellaneous Industry	-	-	-	-	7	-
Sub Jumlah/Sub Total	3	534	-	-	13	-
4. Industri Kecil/Small Industry	414	2.651	17.763	75.126	12	-
a. Pengolahan Pangan Manufacture of Food	56	1.680	7.373	23.853	2	-
b. Sandang dan Kulit Clothing and Leather	33	86	678	4.506	-	-
c. Kimia dan Bahan Bangunan Chemical and Materials	225	675	2.675	23.326	4	-
d. Kerajinan dan Umum Handicraft and General Industry	29	50	6.168	21.630	6	-
e. Logam dan Jasa Metal and Services	71	160	869	1.811	-	-
Jumlah/Total	417	3.185	17.763	75.126	25	-

Sumber : Dinas Perindustrian Propinsi D.I. Yogyakarta
 Source : Industrial Services of D.I. Yogyakarta Province
 Ket./Note :

DAN KONSTRUKSI

6.1. Industri

Sektor industri khususnya industri besar dan sedang berperan cukup besar mendorong pertumbuhan ekonomi. Sifat industri ini yang cenderung padat modal dan teknologi berpeluang membentuk nilai tambah yang besar dengan pertumbuhan yang tinggi pula.

Pengelompokan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja dibagi menjadi empat kelompok yakni industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Industri besar adalah industri yang menyerap 100 atau lebih pekerja, industri sedang/menengah adalah industri dengan jumlah tenaga kerja antara 20 - 99 orang. Adapun industri kecil/perkerjaan adalah industri dengan kurang dari 5 pekerja.

Jumlah unit usaha industri besar dan sedang pada tahun 2003 di Propinsi D.I. Yogyakarta tercatat 402 unit industri, naik dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 397 unit. Sebagian besar industri tersebut merupakan furniture/industri pengolahan lainnya (kode 36) sebanyak 98 unit usaha, Barang galian Bukan Logam (kode 26) sebanyak 50 unit usaha dan Kayu dan Barang dari Kayu (tidak termasuk furniture) dan barang-barang Anyaman (kode 20) sebanyak 45 unit usaha. Dilihat dari status usahanya, sekitar 42 persen tidak memiliki badan hukum, 30 persen berbentuk PT/NV 16 persen berbentuk CV dan selebihnya berbadan hukum lainnya.

Seiring dengan kenaikan jumlah unit usaha, tenaga kerja yang terserap naik dari 44.328 orang pada tahun 2002 menjadi 46.745 orang pada tahun 2003 atau naik sekitar 5,45 persen. Sebagian besar mereka terserap industri tekstil (kode 17) dan Jaur ulang (kode 36/37) masing-masing sebanyak 7.720 orang pekerja (16,52 persen) dan 9.253 orang pekerja (19,80 persen).

D.I. Yogyakarta Dalam Angka 2004 / D.I. Yogyakarta in Figures 2004

MANUFACTURING, ENERGY, AND CONSTRUCTION

6.1. Manufacturing

Manufacturing sector, especially large and scale manufacturing industry has a significant role to encourage the growth of economic, because they tends to high capital and technology.

The grouping of manufacturing sector based on number of worker was divided into four categories: large, medium, small and household/cottage manufacturing industries. Large-scale manufacturing is manufacturing establishment having at least 100 employees; medium industry is industry with 20 - 99 employees. Meanwhile small-scale manufacturing has 5 - 19 employees and household industry have 5 employees.

Number of large and medium manufacturing establishment is 402 units in 2003, increasing compare to previous year that were 397 units. The most of them are Furniture and Manufacturing nec (code 36) amount 98 units, Other non Metallic Mineral Products (code 26) amount 50 units and Wood and Product of Wood except Furniture and Plating Materials (code 20) amount 45 units. By establishment status, around 42 percent didn't have status in law, PT/NV around 30 percent, CV around 16 percent, and the others are else.

Due to the increasing of corporate number, the labor that was absorbed around 46,745 people in 2003 or increased 5.45 percent than the previous year that reached 44,328 people. Most of them work at manufacture of textiles (code 17) and Recycling (code 36/37) amount 7,720 workers (16.52 percent) and 9,253 workers (19.80 percent) respectively.

Dilihat dari sisi pengeluaran untuk ya, terjadi kenaikan yang cukup nyata yaitu 18,38 persen dari rata-rata pengeluaran pekerja Rp 5,26 juta pada tahun 2001 atau Rp 6,23 juta pada tahun 2002. Hal ini mengisyaratkan adanya peningkatan kinerja usaha sehingga mampu melakukan pengeluaran untuk kesejahteraan lainnya.

There is increasing of employment cost from 5.26 million rupiahs per employee in 2001 to 6.23 million rupiahs in 2002 or increase by 18.38 percent. It saw that happened recovery of corpora's performance in D.I. Yogyakarta Province so that can increase employment cost.

Dari seluruh kegiatan industri besar dan menengah pada tahun 2002, nilai output yang dihasilkan mencapai Rp. 2,89 triliun, meningkat 15,11 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 2,51 triliun atau 70,65 persen seluruh output yang dihasilkan merupakan oleh industri makanan (kode 31) dan industri tekstil (kode 32) yang masing-masing menyumbang 39,69 persen dan 30,96 persen.

Value of output that was produced by large and medium manufacturing in D.I. Yogyakarta Province is 2.89 trillion rupiahs in 2002 or increased by 15.11 percent compare to the previous year that recorded 2.51 trillion rupiahs. About 70.65 percent of total output is share of manufacture of food (code 31) and manufacture of textile (code 32) with value by 39.69 percent and 30.96 percent respectively.

Informasi industri kecil yang berlisensi dari sumber Dinas Perindustrian mencatat jumlah industri kecil di DIY tahun 2003 adalah 17.492 unit dengan jumlah tenaga yang diserap sebanyak 68.675 pekerja. Dominasi jenis industri adalah industri Pengolahan Pangan (kode 31) sebesar 68,03 persen. Sedangkan berdasarkan lokasi, sekitar 84,40 persen unit usaha berada di kabupaten Sleman dan menyerap 61,60 persen dari total pekerja industri kecil.

In 2003, number of licentiate small industry information from Industrial Services in D.I. Yogyakarta was recorded at 17.492 units and the labor that was absorbed around 68.675 people. The highest percentage is food manufacturing that is 68.03 percent. By location of corporate, most of them lies in Sleman regency that is 84.40 percent and absorbed around 61.60 percent of total small industry labours.

Industri dan Air Minum

kebutuhan listrik diperlukan untuk menggerakkan berbagai peralatan listrik guna mempermudah kehidupan masyarakat. Pasokan utama listrik selama ini disediakan oleh PT. (Persero) Perusahaan Listrik Negara (PLN). PLN Distribusi Jawa Tengah memiliki wilayah operasional Yogyakarta yang terdiri dari 8 sub unit pelayanan yang tersebar di Yogyakarta. Unit pelayanan tersebut melayani pelanggan sebanyak 635.410 unit (meningkat 3,55 persen dibanding tahun 2002), yang terdiri dari pelanggan rumah tangga sekitar 93,59 persen, disusul pelanggan industri sebanyak 3,58 persen dan selebihnya pelanggan lainnya 0,83 persen dan pelanggan lainnya 0,76 persen.

6.2. Electricity and Water Supply

Electricity needs for lighting and mover of various electric devices that aims easier life of people. Most electricity was produced by State Electricity Company (PT.PLN). Operationally, PLN Distribution of Jawa Tengah held operational area of Yogyakarta that has eight service units spread in D.I. Yogyakarta. All of them served 635.410 customers (increased 3.55 percent compare to the previous year) that consist of around 93.59 percent households, 3.58 percent companies, 0.67 percent manufacture and 2.76 percent the others.

Jumlah produksi listrik yang dijual selama tahun 2003 mencapai 1.130,83 juta KWH, meningkat sekitar 2,9 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Energi listrik yang terjual tersebut dikonsumsi oleh rumah tangga sekitar 58,13 persen, 17,15 persen oleh unit usaha, industri 14,07 persen dan selebihnya 10,65 persen diserap oleh pelanggan lainnya.

HYCAL

Electricity production that in 2003 around 1.130.83 million KWh Yogyakarta Province is 2.9 percent compares to previous Indonesia and lies in consumed by household around timeva Yogyakarta is 17.15 percent by business, 14.07 percent by manufacture and the remainder 10.65 percent by others customer.

Kebutuhan air penduduk Propinsi D.I. Yogyakarta selain dipenuhi dengan pemanjastan air tanah yang dilakukan sendiri oleh penduduk juga dilayani oleh Perusahaan Daerah Air Minum Propinsi D.I. Yogyakarta memiliki 5 perusahaan air minum yang dikelola pemerintah dan 1 perusahaan air minum yang dikelola swasta, yang mengpekerjakan sebanyak 852 orang pada tahun 2003. Jumlah air baku yang diolah oleh PAM mencapai 37,03 juta kubik atau naik sekitar 10,49 persen dari tahun sebelumnya, dan sekitar 55,24 persen bersumber dari air tanah.

Besides using ground water Regency Yogyakarta besides using ground water Regency the need of water was served by Pelang Regency Water Company (PDAM). East Yogyakarta Province has five geographical, Daerah managed 852 workers in 2003. Total material water that was processed 37.03 million cubic or increased 10.49 percent than the previous year, and 55.24 percent part of it source from ground water.

Volume air minum yang disalurkan pada pelanggan pada tahun 2003 mencapai 21,28 juta kubik, turun sekitar 1,23 persen dibandingkan tahun 2002. Sekitar 83,86 persen dari seluruh air yang disalurkan dikonsumsi oleh pelanggan rumah tangga, pelanggan usaha dan industri sekitar 5,36 persen, pelanggan instansi pemerintah 5,30 persen dan sosial sebesar 4,88 persen. Sedangkan porsi penyusutan sebesar 35,56 persen dari total air baku.

Volume of drinking water supplied by PDAM reaching 21.28 million m³ decreased 1.23 percent than the previous year. Household consumed around 83.86 percent water distributed, then companies and industrial by 5.36 percent, government 5.30 percent and social consumption 4.88 percent. The depreciation by 35.56 percent material water.

Nilai air minum yang disalurkan PDAM D.I. Yogyakarta tercatat sebesar Rp. 28.531 juta pada tahun 2003, meningkat 12,2 persen dibandingkan tahun 2002 yang sebesar Rp. 25.428 juta. Sebagian besar pendapatan penjualan air minum berasal dari pelanggan rumah tangga yaitu 76,49 persen, disusul pelanggan usaha dan industri sekitar 10,74 persen, pelanggan instansi pemerintah 7,89 persen dan selebihnya adalah pelanggan sosial dan pelanggan lainnya 5,91 persen.

Value of water supply of East Longitude of Yogyakarta which is lies South Latitude and recorded 28.531 million rupiahs, 185.80 km² or 0.17 increased 12.2 percent than the previous year (1.890.754 km²) is that was recorded 25.428 million rupiahs. Most of them were household by 76.49 percent, business and manufacture by 10.74 percent, government 7.89 percent and the remainder were social customer (5.91 percent).

